

Kode>Nama Rumpun: 426/ Teknik Arsitektur

LAPORAN KEMAJUAN (*PROGRESS REPORT*)

PENELITIAN DOSEN PEMULA



**ANALISIS *SPIRIT OF PLACE*KAWASAN PASAR TELUK BANDAR
LAMPUNG SEBAGAI Wujud KONSERVASI KAWASAN KOTA TUA**

TIM PEGUSUL

Shofia Islamia Ishar, S.T., M.T. (NIDN. 0218108404)

Ilyas Sadad, S.T., M.T (NIDN. 0231087801)

UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

JUNI 2017



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
FAKULTAS TEKNIK

Jl. Hi. Zainal Abidin Pagar Alam No. 26 Bandar Lampung. Phone 0721-701979

SURAT TUGAS

No. 009/ST/FT-UBL/III/2017

Dekan Fakultas Teknik Universitas Bandar Lampung dengan ini memberi tugas kepada:

Nama : Shofia Islamia Ishar, ST., MT
Jabatan : Dosen Fakultas Teknik Universitas Bandar Lampung

Nama : Ilyas Sadad, ST, MT
Jabatan : Dosen Fakultas Teknik Universitas Bandar Lampung

Lama Penelitian : 3 bulan (Maret – Juni 2017)

Untuk melaksanakan kegiatan di bidang penelitian dengan judul :

“ANALISIS *SPIRIT OF PLACE* KAWASAN PASAR TELUK BANDAR LAMPUNG SEBAGAI WUJUD KONSERVASI KAWASAN KOTA TUA”

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya dan setelah dilaksanakan kegiatan tersebut agar melaporkan kepada Dekan dengan melampirkan hasil penelitian.

Bandar Lampung, 2 Februari 2017

Dekan,

Dr. Eng. Fritz Akhmad Nuzir, ST., M.A

BALAMAN PENGESAHAN

Judul	Analisis <i>Sporn of Place</i> Kawasan Pasar Terbak Bandar Lampung Sebagai Wujud Konservasi Kawasan Kota Tua
Koridor	Arsitektur Urban Desain
Fakultas	Konservasi
Disetujui	
Nama	Shofia Islamia Ihsan, S.T., M.T.
NIDN	0218100404
Jabatan Fungsional	Asisten Ahli IIIIB
Program Studi	Arsitektur
No. Hp	081271346412
Alamat email	shofia_ihsan@gmail.com
Anggota Penelitian	
Nama Lengkap	Dea Saadah, S.T., M.T.
NIDN	0221087801
Perguruan Tinggi	Universitas Bandar Lampung

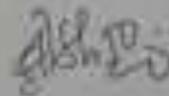
Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik

Bandar Lampung, 3 Februari 2017
Pelaksana



UBL
Aurem

Dr. Ing. Fozir Akhmad Nuzri, S.T., M.A.



Shofia Islamia Ihsan, S.T., M.T.

Menyetujui,
Ketua LPPM



UBL
LPPM

Ir. Lilita Widayoko MT

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL	4
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	5
RINGKASAN.....	7
BAB 1. PENDAHULUAN.....	8
1.1 Latar Belakang	8
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Konsep Spirit of Place	11
2.2. Studi Tipo-morfologi Bangunan	12
2.4. Tipologi Fasade	13
2.3. Persepsi Manusia	14
BAB 3. METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis Penelitian	15
3.2 Tahapan Penelitian.....	16
3.3 Lokasi Penelitian	16
3.4 Metode Pengumpulan Data	17
3.5 Variabel Penelitian.....	17
3.6 Metode Analisis Data.....	18
3.6.1 Eksploratif Kualitatif	18
3.6.2 Analisis isi (Content analysis)	19
3.7 Populasi Penelitian.....	19
BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	20
4.1 Anggaran Biaya	20
4.2 Jadwal Penelitian	20
IV. 1 DOKUMENTASI POPULASI BANGUNAN	22
IV. 2 HASIL PENYEBARAN ANGKET	23
KELOMPOK USIA 20-40 KELOMPOK PEKERJAAN UMUM.....	23
KELOMPOK USIA 20-40 KELOMPOK PEKERJAAN PEDAGANG	25
DAFTAR PUSTAKA	29

DAFTAR TABEL

Gambar 1. 1 Rencana Target Capaian	10
Tabel 3. 1 Variabel Analisis Tipologi	17
Tabel 3. 2 Variabel Analisis Persepsi	17
Tabel 3. 3 Kategori Sampel	19
Tabel 4. 1 Kategori Sampel	19
Tabel 4. 2 Jadwal Penelitian	20

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian: *Analisis Spirit of Place* Kawasan Pasar Teluk Bandar Lampung Sebagai Wujud Konservasi Kawasan Kota Tua

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi waktu (jam/minggu)
1	Shofia Islamia Ishar, S.T., M.T.	Ketua	Arsitektur	Universitas Bandar Lampung	16 jam/minggu
2	Ilyas Sadad, S.T., M.T	Peneliti	Lingkungan	Universitas Bandar Lampung	16 jam/minggu

2. Objek Penelitian : Kawasan Pasar

3. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan: Mei tahun: 2016

Berakhir : bulan: April tahun: 2017

4. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang

Tahun ke-1 : Rp 24.988.000

Tahun ke-2 : Rp -

Tahun ke-3 : Rp -

5. Lokasi Penelitian : Studio dan Lapangan

6. Instansi lain yang terlibat :Dinas Tata Kota

Kontribusi : Memberikan peta kawasan dan serta Rencana Tata Ruang Bangunan dan Lingkungan (RTBL)

7. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk, atau rekayasa) :

Temuan yang ditargetkan antara lain adalah,

Spirit of place dari segi fisik berupa bangunan-bangunan tua peninggalan Belanda yang akan diklasifikasi langgam (style) dan usianya, bangunan-bangunan tua yang berusia lebih dari 60 tahun yang akan diklasifikasi berdasarkan pengaruh yang diaplikasikan pada desain arsitekturnya

Spirit of place dari segi komunitas yang mendominasi jumlah pengguna pasar, baik pedagang maupun pembeli

8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek)
Kontribusi mendasar pada penelitian ini adalah landasan langkah konservasi kawasan tua di Kota Bandar Lampung. Selain itu, diharapkan penelitian ini menjadi awal dari penelitian atau langkah berikutnya berupa pengembangan kawasan Pasar Teluk sebagai kawasan *heritage*
9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)
Jurnal ilmiah yang ditargetkan adalah Journal of Asian Institute of Low Carbon Design (JAILCD) 2017 No. ISSN 2189-1400
10. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya
Rencananya penelitian ini akan dibukukan dengan cara bekerjasama dengan penerbit pada tahun 2017 dan akan dimasukkan sebagai sumbangan referensi untuk perpustakaan provinsi juga dikomersialisasikan di toko-toko buku.

ANALISIS *SPIRIT OF PLACE* KAWASAN PASAR TELUK BANDAR LAMPUNG SEBAGAI WUJUD KONSERVASI KAWASAN KOTA TUA

RINGKASAN

Kawasan Pasar Teluk Bandar Lampung merupakan kawasan penting pembentuk Kota Bandar Lampung di masa lampau. Kawasan ini merupakan tonggak perekonomian Kota Bandar Lampung dan dikenal sebagai kawasan perdagangan strategis sejak tahun 1839. Posisinya yang bersinggungan langsung dengan kawasan pesisir mengundang pendatang dari seluruh penjuru negeri untuk berdagang di kawasan ini. Dimulai dari potensi unggul berupa hasil laut, Pasar Teluk kemudian menawarkan variasi komoditas yang semakin beragam. Mulai dari kebutuhan pangan, sandang sampai ke hiburan. Keragaman budaya masyarakat sekitar Pasar Teluk yang berasal dari seluruh penjuru negeri menawarkan nuansa multi etnis dan melahirkan panganan khas yang pada akhirnya menjadi ciri khas kuliner yang termasyur di kawasan ini sampai sekarang. Tak hanya dikenal sebagai pusat perdagangan, Kawasan Pasar Teluk juga dikenal sebagai pusat *lifestyle* pada masa kejayaannya. Potensi tersebut meninggalkan nuansa nostalgia setiap kali melewati kawasan Pasar Teluk. Kawasan ini dikelilingi oleh arsitektur bangunan peninggalan Belanda, klenteng tua, dan deretan toko-toko yang berusia lebih dari 60 tahun. Namun seiring berkembangnya jaman, tepatnya sejak tahun 1984 di mana Tanjung Karang – Teluk Betung digabung ke dalam satu kesatuan kota yaitu Kota Bandar Lampung, kawasan ini semakin kurang diminati pengunjung. Kawasan Pasar Teluk terlihat sebagai kawasan perdagangan tua yang tidak terawat. Pengembangan dan pembangunan Kota Bandar Lampung lebih berkonsentrasi ke Tanjung Karang yang saat ini semakin dipenuhi dengan pusat perbelanjaan modern. Kawasan Pasar Teluk semakin pudar popularitasnya dibandingkan dengan pasar-pasar modern berupa mall. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menemukan kembali *spirit of place* pada kawasan Pasar Teluk kemudian mengenalkannya kembali kepada masyarakat sebagai salah satu identitas Kota Bandar Lampung. Penelitian ini akan menganalisis *spirit of place* kawasan ini dengan cara; 1) menganalisis *spirit of place* dari segi fisik berupa arsitektur bangunan – bangunan tua yang berada di kawasan Pasar Teluk, 2) menganalisis gaya/langgam dan usia bangunan-bangunan tersebut, 3) menganalisis persepsi masyarakat sekitar terhadap kawasan Pasar Teluk, 4) merangkai hasil dari analisis tersebut menjadi satu kesatuan potensi yang dapat dijadikan landasan dalam mengkonservasi dan mengembangkan kawasan Pasar Teluk sebagai kawasan *heritage*.

Katakunci

Pasar Teluk, *Spirit of place*, Kawasan bersejarah

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teluk Betung adalah kawasan kota tua di Kota Bandar Lampung yang pada masa kolonial Belanda merupakan *Onder Afdeling* yaitu suatu wilayah administratif yang diperintah oleh seorang kontrolir berkebangsaan Belanda. Pada tahun 1911 Teluk Betung atau yang pada masa tersebut dikenal dengan Telok Betong menjadi ibukota Keresidenan Lampung. Teluk Betung dikenal sebagai kawasan perdagangan strategis sejak tahun 1839. Posisinya yang terletak persis di bibir pantai menjadikannya sebagai area berdirinya pelabuhan nelayan. Keberadaan pelabuhan ini menjadi awal berkembangnya kawasan Teluk Betung menjadi pusat perdagangan yang mendatangkan banyak pendatang dari berbagai daerah dan latar belakang agama dari seluruh penjuru nusantara yang bertujuan untuk berdagang.

Seiring dengan itu, sektor perdagangan di Teluk Betung meluas sampai kesektor sandang, pangan dan hiburan. Tempat berlangsungnya aktivitas perdagangan tersebut bernama Pasar Teluk. Pasar Teluk merupakan deretan bangunan pertokoan yang terkoneksi langsung dengan pelabuhan, pasar ikan dan permukiman nelayan. Posisi tersebut menjadikan kawasan Pasar Teluk sebagai kawasan yang strategis untuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan berbelanja.

Kawasan Pasar Teluk pada masa kejayaannya berkembang menjadi pusat permukiman multi-etnis. Latar belakang budaya masyarakat sekitar yang datang dari seluruh penjuru negeri maupun mancanegara menjadi ciri khas komunitas yang berada di kawasan Pasar Teluk. Dengan adanya fenomena multi-etnis tersebut, masyarakat sekitar kawasan Pasar Teluk juga dikenal sebagai masyarakat yang rukun dalam keberagaman. Potensi keberagaman ini juga menciptakan lahirnya aneka kuliner dari beberapa etnis budaya masyarakat tersebut yang pada akhirnya menjadi panganan yang dicari oleh para wisatawan.

Sayangnya, seiring berkembangnya jaman dan digabungnya Tanjung Karang – Teluk Betung menjadi satu kesatuan kota, konsentrasi pengembangan memusat ke Tanjung Karang. Hal ini menyebabkan geliat perdagangan di Teluk Betung melemah. Pasar Teluk yang menyimpan potensi sejarah semakin ditinggalkan. Pasar Teluk yang semula merupakan simbol keramaian dan pusat gaya hidup masyarakat Kota Bandar Lampung tidak lagi mampu

menarik perhatian. Tidak terlihat adanya langkah-langkah konservasi yang berarti. Pasar Teluk beserta area sekitarnya hanya menjadi barisan bangunan tua yang tidak terawat dengan aktivitas perdagangan yang tidak signifikan. Data-data yang menunjukkan perannya sebagai kawasan bersejarah juga sangat terbatas.

Kawasan Pasar Teluk sangat potensial untuk dikembangkan ke arah wisata *heritage* agar masyarakat lebih apresiatif terhadap peninggalan sejarah. Oleh karena itu, langkah konservasi merupakan langkah yang paling mendesak untuk dilakukan. Prioritas untuk menjaga keaslian kawasan ini sangat diperlukan mengingat maraknya pembangunan pasar-pasar modern berupa mall. Untuk mengkonservasinya, langkah awal yang dibutuhkan adalah menemukan “*spirit of place*” pada kawasan Pasar Teluk sebagai identitas utama kawasan ini. Wujudnya adalah dengan mengidentifikasi bangunan-bangunan tua yang menjadi peninggalan sejarah pada kawasan tersebut, menganalisis persepsi masyarakat sekitar terhadap kawasan Pasar Teluk dan menganalisis faktor-faktor daya tarik lain berpaciri khas yang dapat menarik minat warga untuk datang dan tidak dapat ditemukan di tempat lain.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang saat ini dihadapi oleh kawasan Pasar Teluk adalah:

Kurangnya apresiasi masyarakat Kota Bandar Lampung terhadap kawasan Pasar Teluk sebagai kawasan bersejarah ataupun kawasan komersial

Kurangnya perhatian pemerintah terhadap konservasi kawasan Pasar Teluk

Kurangnya referensi berupa data-data kesejarahan, studi tipologi, ataupun studi potensi yang dimiliki kawasan Pasar Teluk

Bangunan-bangunan tua di kawasan Pasar Teluk tidak terawat dengan baik

1.3 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor pembentuk *Spirit of Place* pada Pasar Teluk
2. Bagaimana tipologi bangunan-bangunan tua yang berada di Kawasan Pasar Teluk
3. Bagaimana persepsi masyarakat sekitar dan pengguna terhadap Pasar Teluk

1.4 Tujuan

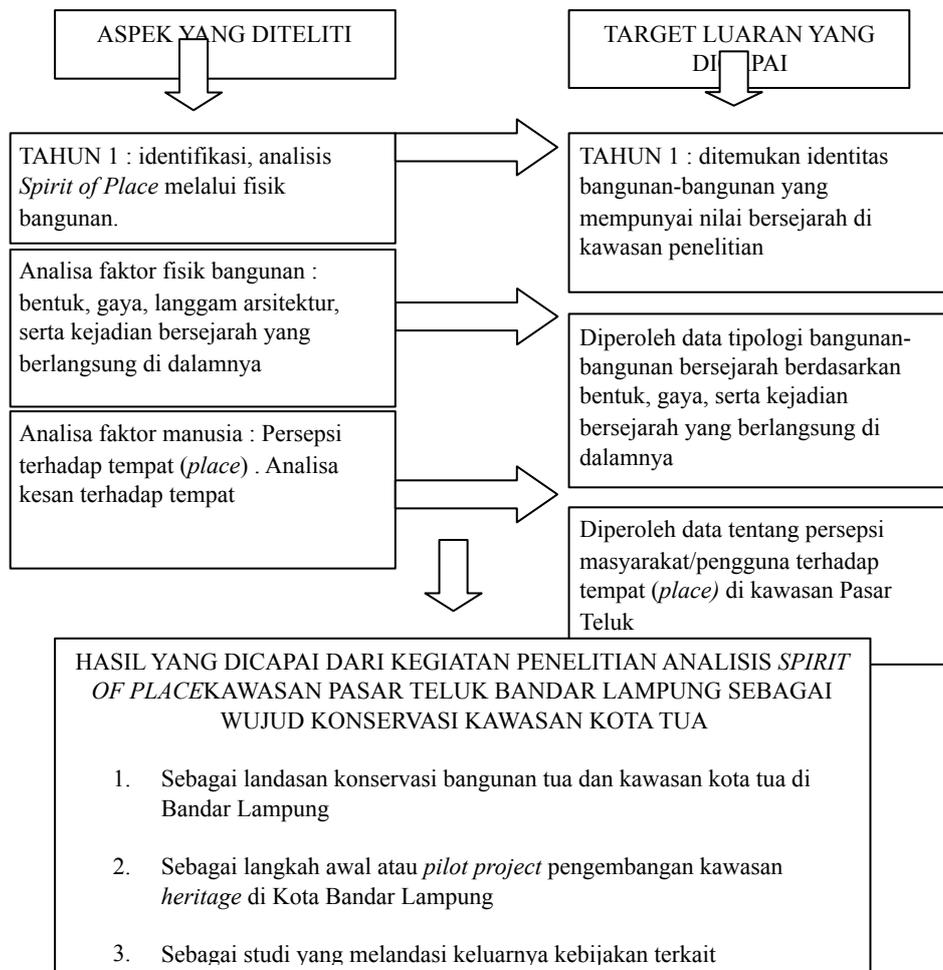
1. Untuk mengetahui faktor-faktor pembentuk *spirit of place* pada Pasar Teluk
2. Untuk mengidentifikasi bangunan-bangunan tua yang berada di Kawasan Pasar Teluk
3. Untuk menganalisa persepsi masyarakat sekitar dan pengguna terhadap Pasar Teluk.

Gambar 1. 1Rencana Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional (ber ISSN)	Draf
2	Pemakalah dalam temu Ilmiah	Nasional
		Lokal
3	Bahan ajar	Proses editing
4	Luaran lainnya jika ada (Teknologi tepat guna, Model/purwa rupa/ desain/karya seni Rekayasa social	Draf
5	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)	8

(Sumber :Panduan Pelaksanaan Penelitian dan PPM Edisi X 2016)

Diagram 1. Diagram Alir Penelitian



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep *Spirit of Place*

Menurut Cullen (dalam Rifaioğlu; 2008) *Spirit of place* adalah konsep fenomenologis yang sulit dipahami dan didefinisikan oleh berbagai disiplin ilmu. Pendekatan konseptual untuk makna *spirit of place* menekankan bahwa, suatu tempat dapat dikatakan memiliki nilai *spirit of place* apabila ia dibentuk oleh sejarah suatu tempat atau kota dan membutuhkan metode tertentu dalam mengkonservasinya. (Cullen 1961; Conzen 1966, 1975; Tajam 1969; Worskett 1969 dalam Rifaioğlu; 2008).

Christian Norberg-Schulz (dalam Rifaioğlu; 2008) pada 1980-an mengeksplorasi karakter tempat dan menganalisis makna tempat tersebut bagi penduduk setempat. Dia menekankan bahwa tempat berarti lebih dari sekedar lokasi, karena terdapat "roh" yang tidak dapat dijelaskan oleh metode analisis sains. Dia mengusulkan pendekatan dengan metode fenomenologis dengan tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan "jiwa" suatu tempat melalui gambaran fisik dan interpretasi manusia serta pengalaman mereka terhadap tempat tersebut. Hal ini jelas menerangkan bahwa studi Norberg-Schulz didasarkan pada pemikiran Heidegger terhadap ilmu arsitektur: bahwa tempat, bangunan dan manusia adalah fitur penting dari eksistensi manusia di suatu tempat.

Menurut prinsip-prinsip dasar metode fenomenologis yang biasa digunakan untuk menyelidiki "*the substance of being*" dan / atau "*the substance of existence*", dan / atau "*the spirit of place*", maka dapat didefinisikan sebagai berikut; "Substansi tempat, formasi *genetic orders* suatu tempat serta hubungan timbal baliknya membentuk konteks urban, asal-usul keberadaan tempat, dan link dialektika antara tempat dan penduduknya". Akibatnya, tempat dibentuk melalui waktu dan karakter yang khas, dan menjadi dasar bagi bangunan dan penggunaannya. Namun demikian, bangunan-bangunan menciptakan *spirit of place*, meningkatkan makna tempat dan berperan secara harmonis untuk menciptakan budaya kawasan. Dalam konteks ini, manusia bertanggung jawab untuk memberikan "roh" pada tempat melalui sentuhan dan pengalaman logis mereka antara bangunan dan tempat. (Rifaioğlu; 2008).

Ada banyak gagasan relasional yang membentuk *spirit of place* dalam konteks sejarah perkotaan. Memahami keterkaitan antara *spirit of place* dan sejarah perkotaan menjadi penting bagi para peneliti. Memahami dan mengevaluasi komponen konteks perkotaan melalui

metode fenomenologis merupakan hal yang kompleks. Kasus yang membedakan mengandung perbedaan karakter fisik, sosial, ekonomi-fungsional dan pengertian spiritual. Hal ini dapat menciptakan beragam nilai tersembunyi yang mungkin tidak akan didefinisikan dalam analisis fisik, sosial dan morfologi umum. (Rifaioğlu; 2008)

Oleh karena itu, memahami dan menghargai substansi konteks urban dan nilai-nilai yang tersembunyi, termasuk *spirit of place* membutuhkan evaluasi yang obyektif serta keputusan untuk mengkonservasi dan mengaturnya. Hubungan antara "pengamat dan yang diamati" adalah penting. Peneliti harus obyektif dengan menggunakan alat-alat yang obyektif dan komprehensif jika mereka ingin benar-benar menunjuk untuk melestarikan kekhasan lokal dalam konteks sejarah perkotaan. (Rifaioğlu; 2008)

2.2. Studi Tipo-morfologi Bangunan

Rifaioğlu (2008) menyatakan, studi typo - morfologi telah digunakan sebagai alat penelitian di bidang sejarah. Tipo-morfologi berurusan dengan struktur fisik dan spasial suatu lingkungan binaan dan berasal dari studi ruang tipikal dan struktur kota, berdasarkan klasifikasi rinci suatu bangunan dan ruang terbuka. Studi ini menganalisis tidak hanya pada skala lingkungan terbangun, tetapi juga ciri bentuk perkotaan dan penduduknya. Tipo-morfologi menawarkan definisi kerjaruang dan jenis bangunan, dan berfungsi sebagai metode yang sangat "kaya" untuk mempelajari sifat desain bangunan, hubungannya dengan kota, dan kepada masyarakat di mana suatu peristiwa terjadi.

2.3. Tipologi Arsitektur

Menurut Faqih (dalam Setyowati, Wulandari dan Pamungkas 2014), tipologi adalah suatu kegiatan untuk mempelajari tipe dari objek-objek arsitektural, dan mengelompokkannya dalam suatu klasifikasi tipe berdasarkan kesamaan/keserupaan dalam hal-hal tertentu yang dimiliki objek arsitektural tersebut. Kesamaan tersebut dapat berupa:

- Kesamaan bentuk dasar/sifat-sifat dasar sesuai dengan bentuk dasar objek tersebut.
- Kesamaan fungsi objek-objek tersebut
- Kesamaan asal-usul/perkembangan dan latar belakang sosial masyarakat objek tersebut berada

Dengan demikian pada penelitian ini, bangunan-bangunan bersejarah di lokasi penelitian akan dikaji berdasarkan tipologinya.

Menurut Palasello (dalam Ramandanta 2010), Tipologi dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang memilah sebuah kelompok objek berdasarkan kesamaan sifat-sifat dasar, atau dapat diartikan pula bahwa tipologi adalah tindakan berfikir dalam rangka pengelompokkan. Tipologi arsitektur dibangun dalam bentuk arsip dari "*given types*", yaitu bentuk arsitektural yang disederhanakan menjadi bentuk geometrik. "*Given types*" dapat berasal dari sejarah, tetapi dapat juga bersal dari hasil penemuan yang baru. Pengenalan tipologi akan mengarah pada upaya untuk mengelaskan, mengelompokkan atau mengklasifikasikan berdasar aspek atau kaidah tertentu. Aspek tersebut antara lain:

1. Fungsi (meliputi penggunaan ruang, struktural, simbolis, dan lain-lain);
2. Geometrik (meliputi bentuk, prinsiptatanan, dan lain-lain); dan
3. Langgam (meliputi periode, lokasi atau geografi, politik atau kekuasaan, etnik dan budaya, dan lain-lain).

2.4. Tipologi Fasade

Menurut Krier (dalam Setyowati, Wulandari dan Pamungkas 2014), Fasade tersusun dari elemen tunggal: suatu kesatuan tersendiri dengan kemampuan untuk mengekspresikan dirinya sendiri. Namun demikian, komposisi suatu fasade terdiri dari penstrukturan di satu sisi dan penataan pada sisi lainnya (Krier, 2001: 123). Ketika membicarakan masalah "wajah" sebuah bangunan, yaitu fasad, yang dimaksud adalah bagian depan yang menghadap jalan. Menurut Krier (2001) 'fasad' (*facade*) diambil dari kata Latin '*facies*' yang merupakan sinonim kata-kata '*face*' (wajah) dan '*appearance*' (penampilan). Fasade adalah bagian depan yang menghadap jalan sedangkan bagian belakang dianggap sebagai ruang eksterior semipublik atau ruang eksterior pribadi. Istilah wajah bangunan dan fasad bangunan mempunyai arti yang sama. Elemen-elemen yang diperhatikan dalam meneliti fasade bangunan pada antar unit bangunan menurut Ardiani (2009) sebagai berikut:

Proporsi fasade

- a. Proporsi bukaan, lokasi pintu masuk, ukuran pintu, jendela yang mengatur artikulasi rasio *solid void* pada dinding
- b. Bahan bangunan permukaan material dan tekstur untuk menghasilkan

motif batangan

- c. Warna

Komposisi massa bangunan

- a. Tinggi bangunan untuk menciptakan skala yang tepat dengan bangunan sekitar dan skala manusia.
- b. Garis sempadan bangunan depan dan samping yang mengatur jarak kemunduran bangunan dari jalan dan bangunan eksisting
- c. Komposisi bentuk massa

Lain-lain

- a. Laggam arsitektur
- b. Penataan *landscape*

2.3. Persepsi Manusia

Untuk mempelajari dan menganalisa persepsi masyarakat terhadap kawasan Pasar Teluk sebagai sebuah “tempat”, maka studi persepsi dilakukan pada penelitian ini. Menurut Soemanto (1990), manusia pada dasarnya merupakan makhluk individu. Dalam melihat suatu masalah setiap manusia memiliki pandangan yang berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya. Hal ini pula yang menyebabkan persepsi setiap individu memiliki perbedaan, tidak terkecuali persepsi masyarakat desa. Persepsi secara etimologi diartikan sebagai daya untuk mengamati, yang menghasilkan tanggapan, kesan atau penglihatan. Soemanto (1990) mengartikan persepsi sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Defenisi ini menekankan bahwa persepsi merupakan hasil yang ditangkap dari mengamati suatu objek. Hal ini berarti dalam membentuk persepsi harus jelas objek yang dituju.

I.R, Adi(2003) menyatakan bahwapersepsi menurut manusia yang satu belum tentu sama dengan persepsi manusia yang lainnya. karena adanya perbedaan dari pengalaman serta lingkungan sekitar dari manusia tersebut tinggal. Persepsi adalah kesadaran yang tidak dapat ditafsirkan yang timbul dari stimuli. Dalam hal ini persepsi itu lahir karena adanya rangsangan sehingga menimbulkan rangsangan yang tidak dapat ditafsirkan. Jadi yang merupakan faktor penyebab adanya persepsi adalah rangsangan. menyatakan persepsi

merupakan suatu yang menunjukkan aktivitas, merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek baik fisik maupun benda.

I.R, Adi(2003) menyebutkan ada tiga macam bentuk persepsi yakni :

1. Persepsi masa lampau disebut dengan persepsi ingatan (tanggapan)
2. Persepsi masa sekarang disebut dengan persepsi tanggapan imajinasi.
3. Persepsi masa mendatang disebut sebagai tanggapan antisipatif.

Berdasarkan uraian diatas berarti tanggapan diasosiasikan sebagai suatu reaksi yang dihasilkan stimuli berupa pertumbuhan kesan pribadi yang berorientasi kepada pengamatan masa lampau, masa kini, dan masa mendatang. Fenomena yang muncul dalam kaitannya dengan persepsi adalah atensi (attention). Atensi merupakan suatu proses penyeleksian input yang akan diproses dalam kaitannya dengan pengalaman.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, fenomenologi adalah metode yang mempelajari bagaimana fenomena dapat menjadi pengetahuan (Gunawan, 2012 dalam Setyowati, Wulandari dan Pamungkas 2014). Menurut Schulz (dalam Setyowati, Wulandari dan Pamungkas 2014) fenomenologi memberi akses dan kesempatan bagi kehadiran benda-benda dan ekspresi artistiknya. Fenomenologi berlaku secara temporal, bahwa pengertian mengenai tempat melibatkan dinamika perubahan pada keberadaan tempat yang identik. Fenomenologi berlangsung melalui tahapan-tahapan intensionalis yang dengan sengaja memasukan dan mengecualikan bagian-bagian realita yang tetap dan berubahubah sekaligus.

Pendekatan penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu tipologi dan wawancara. Penelitian tipologi digunakan untuk menganalisis karakter, jenis, langgam bangunan-bangunan tua di kawasan Pasar Teluk, sementara wawancara digunakan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap kawasan tersebut.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif yang secara garis besar digunakan untuk mendapatkan data dan informasi selengkapnya mengenai kondisi fisik

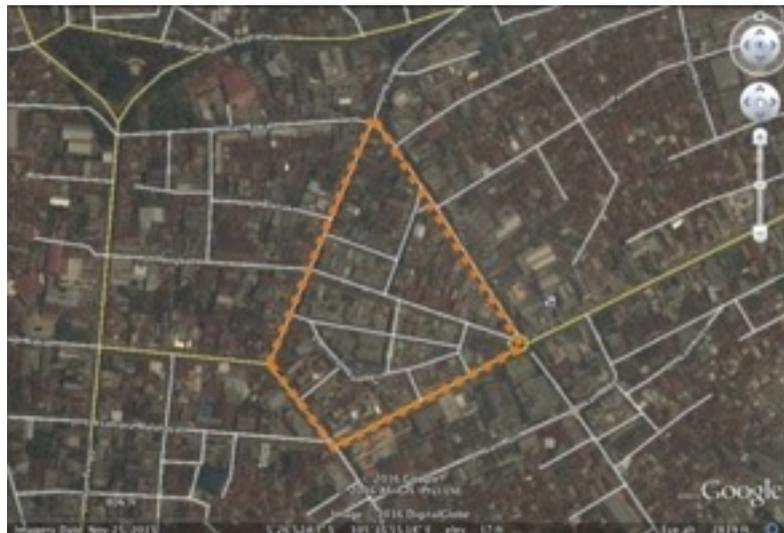
dan non fisik kawasan Pasar Teluk. Sampel yang digunakan adalah bangunan-bangunan tua di kawasan Pasar Teluk sementara respondennya adalah pemilik/pengunjung toko serta masyarakat sekitar lokasi yang dianggap dapat mewakili.

3.2 Tahapan Penelitian

1. Penentuan lokasi penelitian yaitu di kawasan Pasar Teluk, Bandar Lampung
2. Survei lapangan; melakukan pendataan terhadap bangunan-bangunan di kawasan Pasar Teluk Lampung, dokumentasi, sketsa dan wawancara
3. Analisis dan interpretasi data berupa tipologi bangunan
4. Analisis dan interpretasi hasil wawancara
5. Membuat rekomendasi terhadap penggunaan hasil penelitian bagi penelitian selanjutnya
6. Penulisan laporan penelitian (*report*).

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian meliputi Jl. Bawal, Jl. Ikan Teri dan Jl. Ikan Kakap, Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Lokasi ini dipilih karena merepresentasikan lokasi bangunan-bangunan tua yang berada di kawasan Pasar Teluk.



Gambar 3. 1 Lokasi penelitian

(Sumber : Google Earth 2016, modifikasi penulis)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Untuk mendapatkan data primer, peneliti melakukan:

1. Observasi nonpartisipan dengan cara mengamati apa yang terjadi di lapangan, mendokumentasi dan mencatatnya
2. Penggambaran diagram tipologi bangunan yang dikerjakan dengan menggunakan sketsa tangan atau dengan bantuan alat berupa *software* desain seperti Auto Cad, Sketch Up, Photoshop dan Corel Draw
3. Menyebarkan kuesioner pertanyaan. Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini bersifat terbuka
4. Membuat tabel dan grafik hasil wawancara

Sementara itu, data sekunder didapatkan dari instansi terkait seperti Dinas Tata Kota Bandar Lampung berupa Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL), perpustakaan daerah berupa data kesejarahan tentang kawasan Pasar Teluk, serta studi preseden dari jurnal-jurnal dan buku referensi dengan tema sejenis.

3.5 Variabel Penelitian

Merujuk pada penelitian Setyowati, Wulandari dan Pamungkas (2014), maka variabel penelitian untuk menganalisis tipologi bangunan-bangunan tua di lokasi penelitian, disusun sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Variabel Analisis Tipologi

Variabel	Sub Variabel	Keterangan
Massa Bangunan	Jumlah lantai Jumlah massa Kedudukan/letak Langgam	Komposisi jumlah lantai antar unit massa bangunan yang dapat membentuk tekstur yang dilihat dari depan, linearitas, kontinuitas dan transisi
	Jumlah massa	Komposisi jumlah masa antar unit massa bangunan yang dapat membentuk tekstur yang dilihat dari atas dan linearitas
	Kedudukan/letak	Komposisi letak atau posisi (sudut/non sudut) antar unit massa bangunan (termasuk garis sempadan jalan) yang dapat membentuk tekstur yang dilihat dari atas, linearitas, kontinuitas, transisi dan lokasi yang meninggi
	Langgam	Komposisi gaya atau corak bangunan antar unit massa bangunan

(Sumber :Setyowati, Wulandari dan Pamungkas 2014)

Sementara itu, untuk mendapatkan gambaran persepsi masyarakat sekitar atau pengguna Pasar Teluk disusun pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mendapatkan kata kunci – kata kunci yang akan dijadikan kata kunci identitas dari kawasan Pasar Teluk.

Tabel 3. 2. Variabel Analisis Persepsi

No.	Kategori	Kategori Responden	Pertanyaan
1.	Persepsi <i>spirit of place</i>	Umum/pembeli/pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> Hal-hal apa saja yang anda ingat ketika mendengar tentang Pasar Teluk Apa kesan anda terhadap bangunan-bangunan yang ada di kawasan Pasar Teluk
		Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> Berapa lama berdagang di sini Mengapa memilih untuk berdagang disini
2.	Pemahaman tentang kawasan Pasar Teluk sebagai kawasan bersejarah	Umum dan pedagang	<ul style="list-style-type: none"> Dimana sajakah bangunan bersejarah yang anda ketahui ada dalam kawasan ini Pasar Teluk Sejak kapan anda mengetahui tentang keberadaan pasar ini Dari mana anda mengetahui tentang keberadaan pasar ini
3.	Persepsi tentang Daya tarik kawasan Pasar Teluk	Umum dan pedagang	<ul style="list-style-type: none"> Mengapa memilih berbelanja di kawasan Pasar Teluk Apa yang anda cari saat mengunjungi kawasan Pasar Teluk Kegiatan apa saja yang anda lakukan saat mengunjungi kawasan Pasar Teluk

(Sumber :Penulis 2016)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Eksploratif Kualitatif

Dari data yang telah dikumpulkan, maka data tentang tipologi bangunan pada kawasan Pasar Teluk dan persepsi masyarakat terhadap *spirit of place* kawasan Pasar Teluk akan diolah secara kualitatif dengan pendekatan eksploratif kualitatif. Menurut Sugiyono (2007), metode penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk memetakan suatu objek secara relatif mendalam atau dengan kata lain penelitian eksploratif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai manakala kita belum mengetahui secara persis dan spesifik mengenai objek penelitian kita. Peneliti mengungkapkan penelitian eksploratif ini secara kualitatif.

Pendekatan eksploratif dipilih karena merupakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dengan cara memberikan pertanyaan terbuka kepada responden dipandang paling sesuai untuk penelitian ini karena pendekatan ini akan memberikan peluang bagi peneliti untuk mendapatkan berbagai kemungkinan jawaban dari responden, termasuk jawaban-jawaban yang mungkin tidak diduga sebelumnya oleh peneliti. Setelah itu dilakukan analisis terhadap jawaban-jawaban responden dari hasil wawancara dan mengambil kesimpulan.

3.6.2 Analisis isi (*Content analysis*)

Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui simpulan dari sebuah teks. Atau dengan kata lain, analisis isi merupakan metode penelitian yang ingin mengungkap gagasan penulis yang termanifestasi maupun yang laten. Menurut Krippendorff, setidaknya-tidaknya ada 4 (empat) jenis analisis isi yang menggunakan pendekatan kualitatif.

1. *Pertama* adalah analisis wacana (*discourse analysis*), secara sederhana analisis wacana mencoba memberikan pemaknaan lebih dari sekedar kata/frase atau kumpulan kata/frase yang ditulis oleh pengarang. Analisis wacana fokus pada bagaimana fenomena-fenomena partikular dimunculkan oleh pengarang teks.
2. Melakukan tes coding di teks sampel. Hal ini diupayakan agar tidak ada ambiguitas dalam kategori. Tahapan ini juga digunakan untuk merevisi hal-hal yang tidak tepat dalam skema klasifikasi
3. Menilai akurasi atau reabilitas
4. Merevisi aturan pengkodean

3.7 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini terbagi dua yaitu bangunan-bangunan tua dan masyarakat sekitar Pasar Teluk. Populasi bangunan tua adalah seluruh bangunan di area Pasar Teluk meliputi Jl. Bawal, Jl. Ikan Teri dan Jl. Ikan Kakap, Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan. Sampel bangunan yang akan digunakan sebagai studi penelitian adalah bangunan yang berusia \geq (lebih dari atau sama dengan) 60 tahun.

Populasi masyarakat untuk studi persepsi adalah seluruh pengguna aktif kawasan Pasar Teluk. Teknik *sampling* yang akan digunakan adalah *random sampling* berdasarkan kategori berikut:

Tabel 3. 3 Kategori Sampel

Usia	Jenis Pengguna	
	Pedagang	Pembeli
20-40 tahun	25 orang	25 orang
40-70 tahun	25 orang	25 orang
Total	100 orang	

(Sumber :Penulis 2016)

BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Anggaran Biaya

Berikut ini adalah rancangan anggaran biaya penelitian:

Tabel 4. 1. Kategori Sampel

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Honorarium untuk pelaksana, petugas laboratorium, pengumpul data, pengolah data, penganalisis data, honor operator, dan honor pembuat sistem	Rp. 7.500.000
2	Pembelian bahan habis pakai untuk ATK, fotocopy, surat menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilidan laporan, publikasi, pulsa, internet, bahan laboratorium, langganan jurnal	Rp. 6.000.000
3	Perjalanan untuk biaya survei/sampling data, seminar/workshop DN-LN, biaya akomodasi-konsumsi, perdiem/lumpsum, transport	Rp. 8.500.000
4	Sewa untuk peralatan/mesin/ruang laboratorium, kendaraan, kebun percobaan, peralatan penunjang penelitian lainnya	Rp. 3.000.000
	Jumlah	Rp. 25.000.000

(Sumber :Penulis 2016)

4.2 Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian meliputi:

Tabel 4. 1Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	2016				2017							
		5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4
1	Penentuan Lokasi Penelitian	■											
2	Survei Lapangan	■	■										
3	Pengumpulan Data Tahap I (studi tipologi)		■	■									
4	Pengumpulan Data Tahap 2 (wawancara)		■	■	■								
5	Analisis dan Interpretasi data			■	■	■							

No	Kegiatan Penelitian	2016						2017						
		5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	
6	Pembuatan Laporan													
7	Seminar Hasil Penelitian													
8	Persiapan Publikasi ke Jurnal Ilmiah (penyusunan naskah, pendaftaran, dll)													
9	Evaluasi Akhir Proses Penelitian													

(Sumber :Penulis 2016)

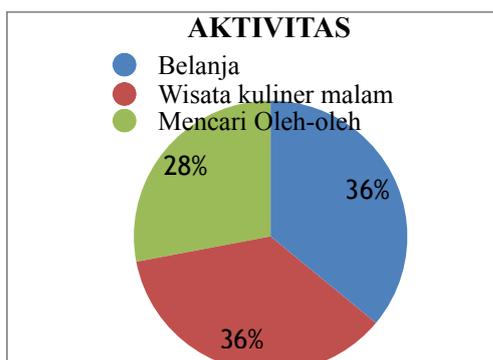
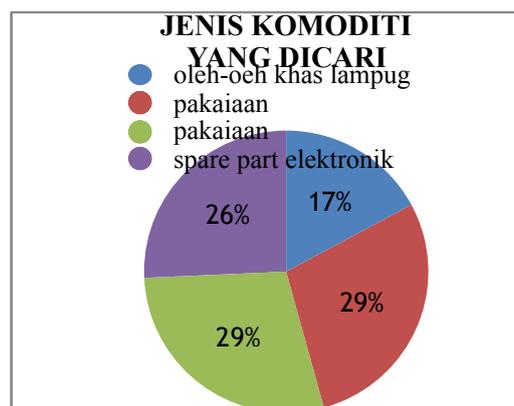
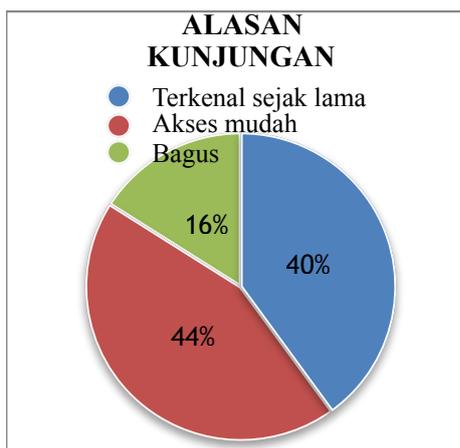
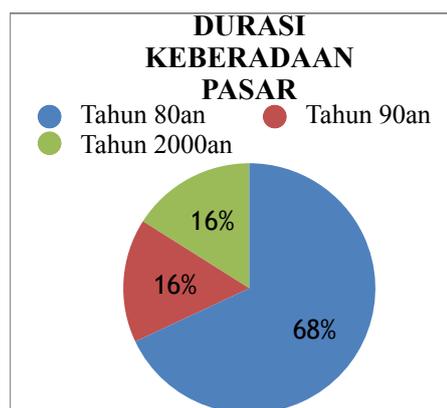
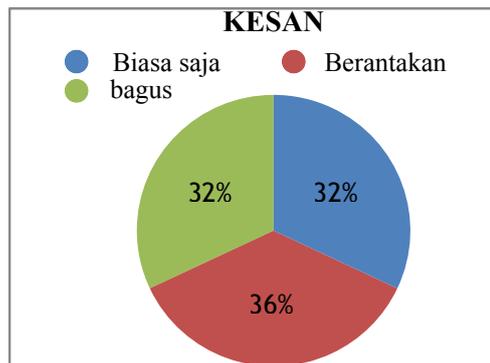
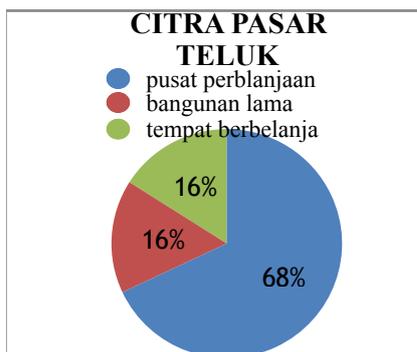
BAB IV. ISI DAN PEMBAHASAN

IV. 1 DOKUMENTASI POPULASI BANGUNAN

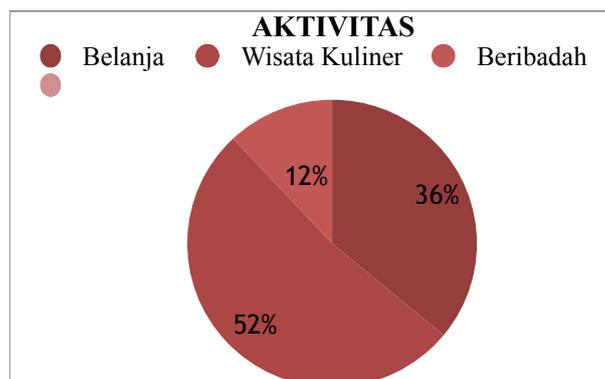
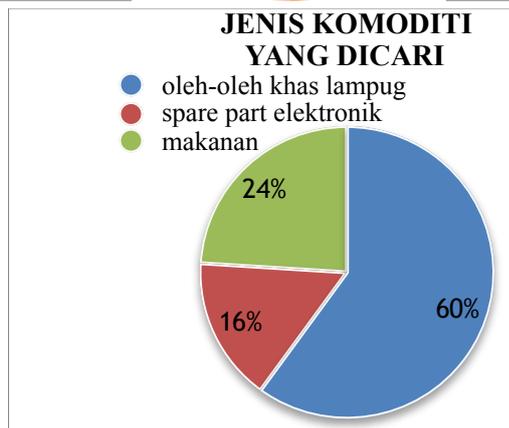
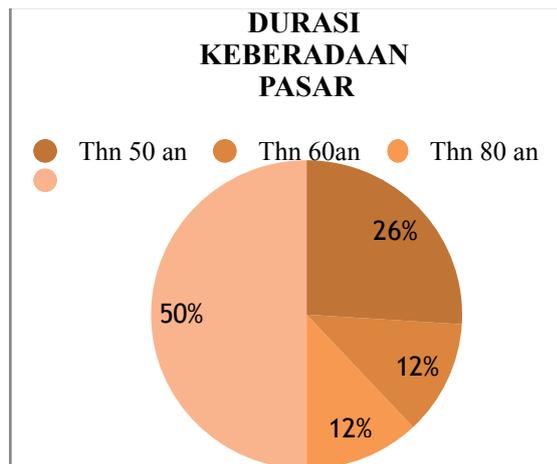
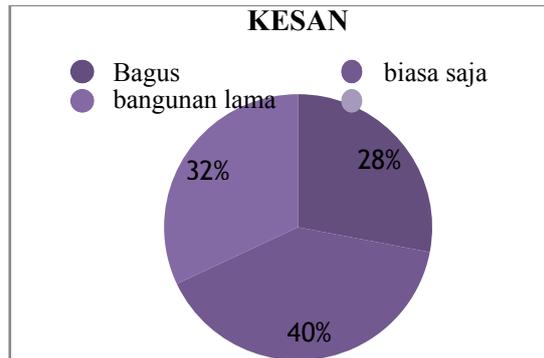
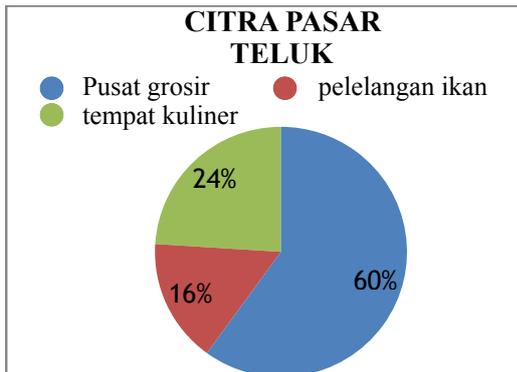


IV. 2 HASIL PENYEBARAN ANGKET

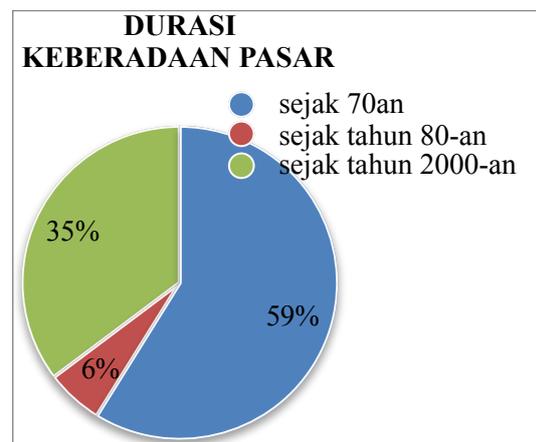
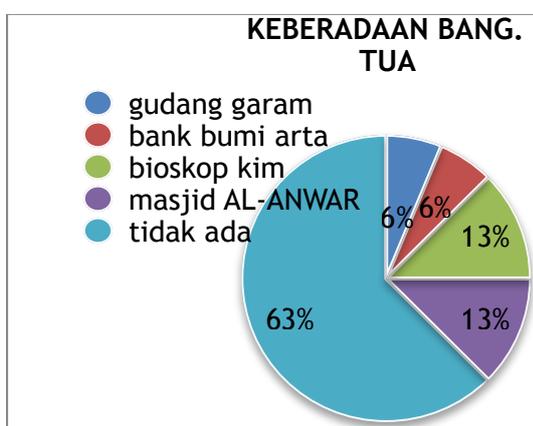
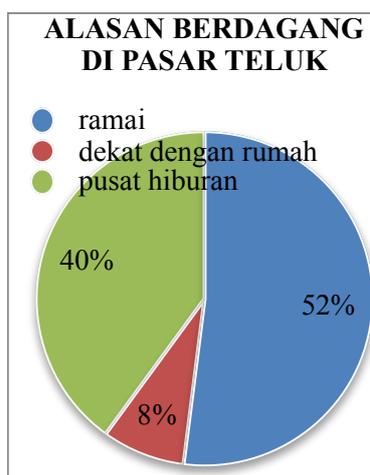
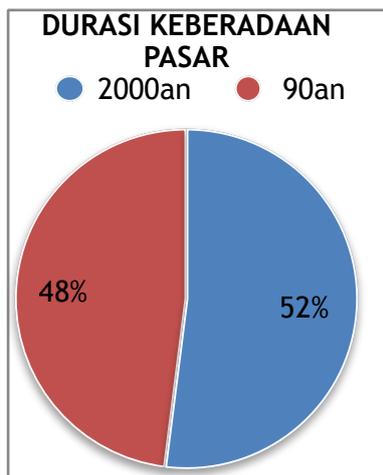
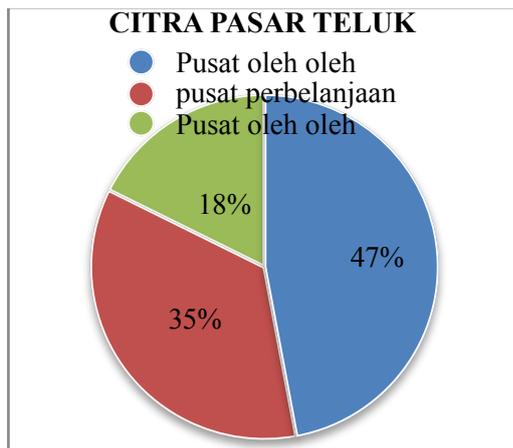
KELOMPOK USIA 20-40 KELOMPOK PEKERJAAN UMUM

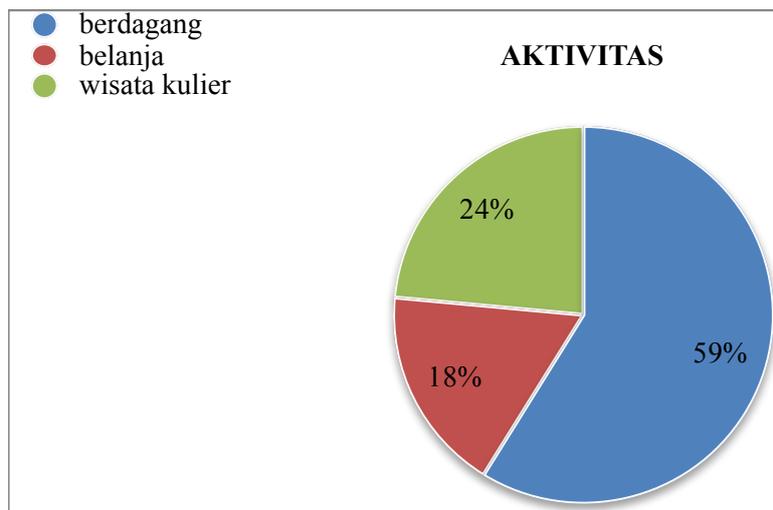
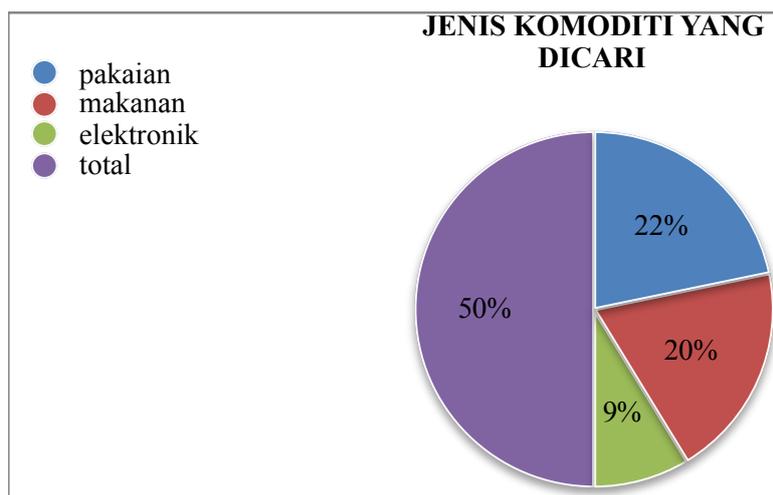
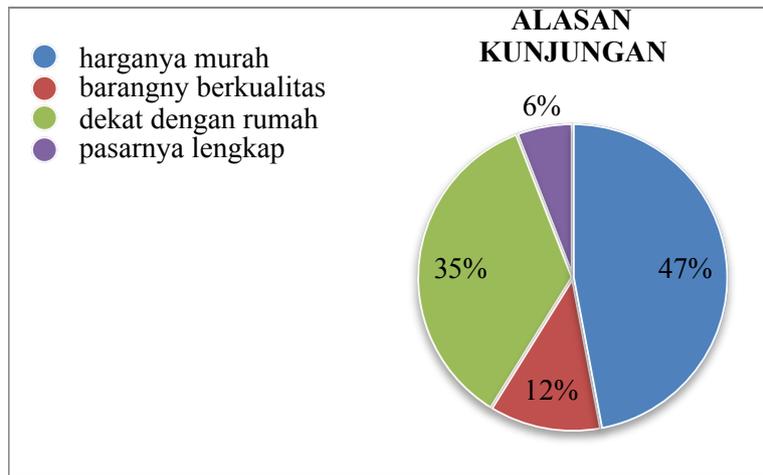


KELOMPOK USIA 40-70 KELOMPOK PEKERJAAN UMUM

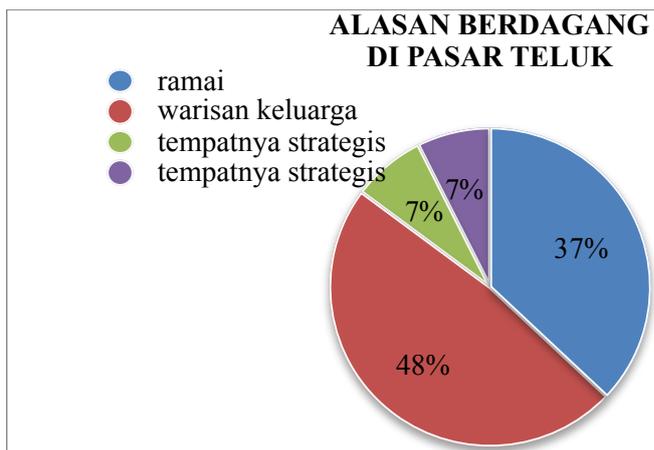
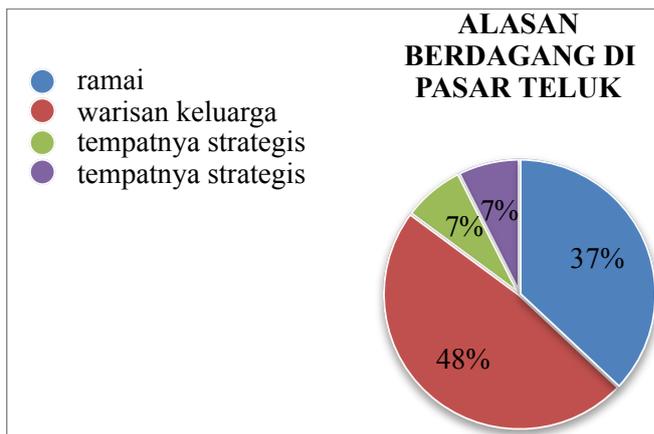
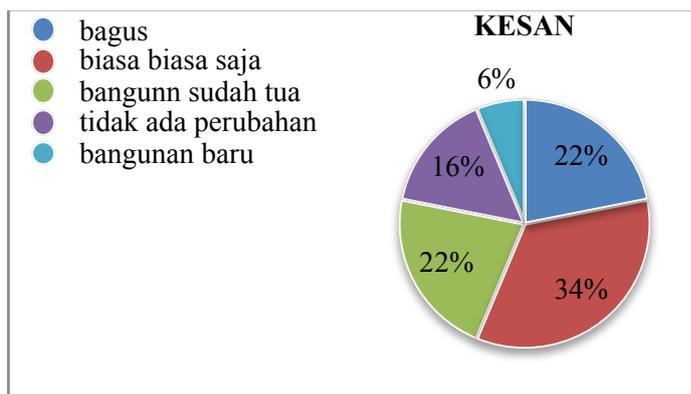
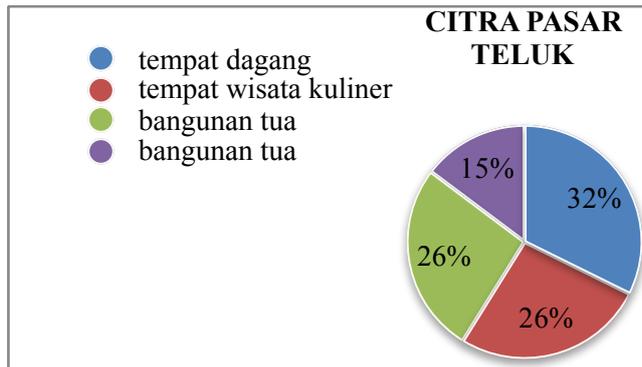


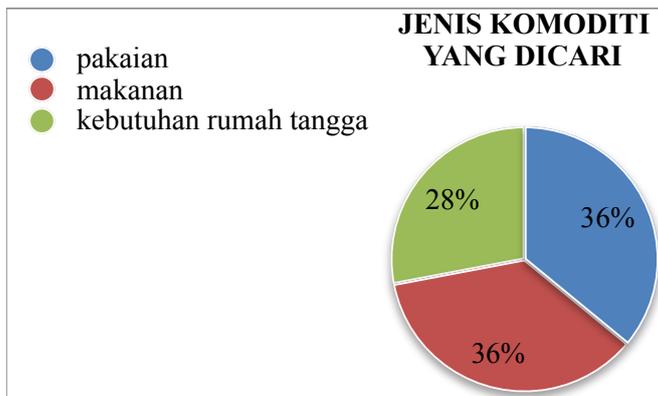
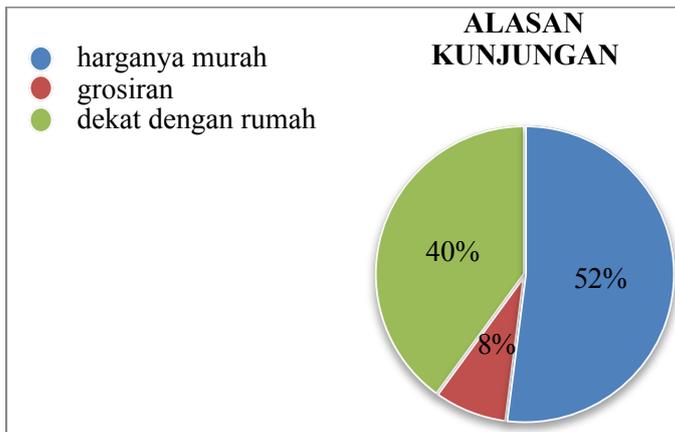
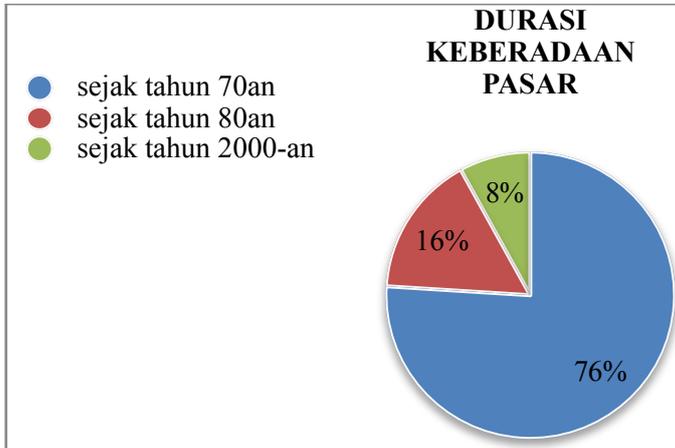
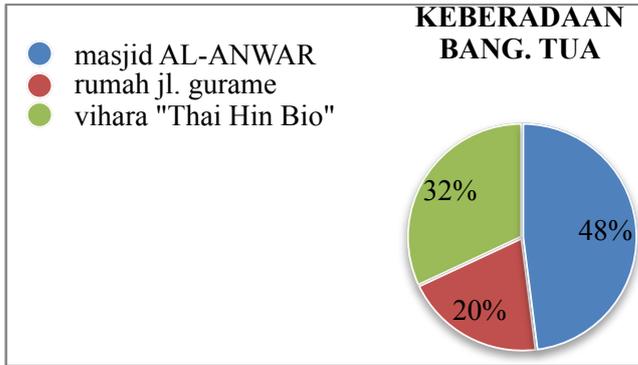
KELOMPOK USIA 20-40 KELOMPOK PEKERJAAN PEDAGANG

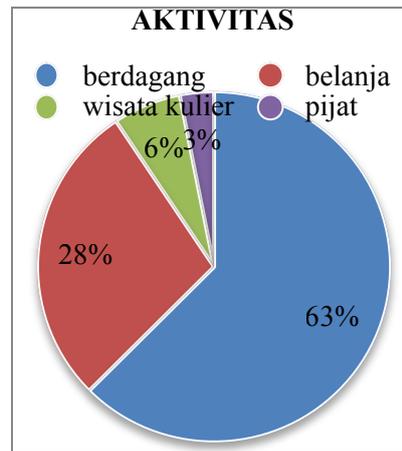




KELOMPOK PEDAGANG USIA 40 - 70 TAHUN







DAFTAR PUSTAKA

- I.R, Adi. (2003).” Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis”. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Krippendorff. (1980). “Content Analysis An Introduction to Its Methodology”. Beverly Hills, California: Sage Publication Ltd.
- Norberg-Schulz, Christian. (1980). “Genius Loci: Towards a Phenomenology of Architecture”. New York: Rizzoli.
- Prijotomo. J. Santoso, M. (1997). “Bunga Rampai Arsitektur ITS”. Surabaya: Jurusan Arsitektur. Fakultas Teknik dan Perencanaan. ITS.
- Ramadanta, Asyra. (2010) “Kajian Tipologi Dalam Pembentukan Karakter Visual dan Struktur Kawasan. Studi kasus: Kawasan Ijen, Malang”. Malang:jurnal.untad.ac.id, Vol 8, No 2 (2010)
- Rifaioğlu, Nezih Mert and Güçan Sahin, Neriman (2008) “Understanding and Preserving Spirit of Place by an Integrated Methodology in Historical Urban Contexts”. Quebec, Canada: In: 16th ICOMOS General Assembly and International Symposium: ‘Finding the spirit of place – between the tangible and the intangible’
- Setyowati, Titik Indra. Wulandari, Lisa Dwi. Pamungkas, Sigmawan Tri. (2014). “Tipologi

Fasade Bangunan Di Jalan Kawi Atas Kota Malang”. Malang: <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac/>

Soemanto, Wasty. (1990). “Psikologi Pendidikan”, Jakarta: Rineka Cipta